

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam adalah semua material atau bahan yang disediakan oleh alam baik dalam wujud cair, gas, dan padat dan memiliki manfaat terhadap makhluk lainnya termasuk manusia. SDA terdiri atas dua kelompok, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.¹ sumber daya alam yang dicantumkan dalam UUD RI No.2 pasal 4 ayat 10 mencakup sumberdaya alam hayati maupun non hayati dan sumber daya buatan. Sedangkan menurut islam pengelolaan SDA sudah diatur dalam firman Allah SWT di Q.S surah Al-Baqarah 1:164 “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar dilaut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu Di hidupkan-nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran langit dan bumi, (semua itu)” hal ini berarti bahwa kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta melestarikan dengan tidak mengeksploitasi SDA yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan cara mempertahankan kearifan lokal budaya keagamaan yang sudah diwariskan secara turun menurun.²

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru.

Mengelola sumber daya alam perlu koordinasi dan kolaborasi antar organisasi yang semuanya harus dilakukan dalam konteks tujuan strategis bersama yang mencakup tujuan

¹ Marulam MT Sinarmata, *Ekonomi Sumber Daya Alam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 111.

² Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 164, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 4.

ekonomi dan lingkungan, untuk mencapai kerjasama dan koordinasi yang efektif organisasi pemerintah dapat menggunakan berbagai alat. Komite antar menteri sering digunakan untuk mencapai kerjasama antar kementerian, komite ini bertugas untuk mengembangkan dan mengkoordinasikan kebijakan, menyelesaikan konflik dan sebagainya.³

Kecamatan Kedung merupakan sebuah kecamatan di wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan dan sektor pertanian. Masyarakat Kedung yang berprofesi sebagai nelayan sering langsung menjual hasil tangkapan ke pasar lokal sebagian lagi dibuat ikan asin dan olahan ikan lainnya. Selain olahan ikan para masyarakat di daerah kecamatan kedung juga mayoritas penduduknya menjadi petani garam sebagai mata pencaharian utama karena sumber daya alam yang berupa air laut sangat berlimpah sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkannya sebagai bahan dasar membuat garam.⁴

Pada daerah kecamatan Kedung memiliki sumber daya laut yang sangat berlimpah berupa ikan, garam, mangrove. Hal ini membuat para penduduk disekitar sana memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada salah satunya yakni dengan memanfaatkan air laut menjadi garam. Selain sumber daya alam yang berlimpah penduduk di kecamatan kedung juga sangat menjaga kelestarian alam serta menjaga budaya local yang sudah diwariskan secara turun temurun. Masyarakat disana juga sangat menjaga kelestariaan alamnya dan tidak mengeksploitasi secara berlebihan sumber daya alam yang telah ada. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu untuk menguatkan pendapat

³ MT Sinarmata, *Ekonomi Sumber Daya Alam*, 110.

⁴ Martitah dan Duhita Driyah Suprpti, "Pengembangan Potensi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Berwawasan Konservasi Dan Hukum Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara," *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI* 1, no. 02 (2019): 184–92.

permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti serta untuk menghindari plagiarisme.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Martenci Lerebulan yang berjudul “local wisdom resources management (Case Study in Watimuri Village, Tanimbar island)” tentang pengaruh sasi terhadap pertumbuhan ekonomi mendapatkan hasil bahwa Sasi memberikan dampak yang baik terhadap aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Dampak terhadap aspek sosial terlihat dari terselesaikannya pendidikan anak, nutrisi semakin baik, angka kematian bayi berkurang dan frekuensi berobat berkurang. Dampak terhadap aspek ekonomi adalah peningkatan produksi dan pendapatan sedangkan aspek ekologi yaitu pelestarian lingkungan.⁵ Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti karena meneliti pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan local gar meningkatkan pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya terletak pada subjek objek penelitiannya. Ada pula penelitian yang dilakukan Abdul Halim yang berjudul “ Transforming Traditional Management into Comperary Territorial Based Fisheris in Indonesia” hasil dari penilitian ini berisi tentang Petuanan laut yang dimodernisasi dan ukuran pengelolaan tradisional nya sasi laut yang disebut Hak Pengelolaan Perikanan Berbasis Wilayah (FMR berbasis teritorial) adalah alat yang menjanjikan untuk pengelolaan perikanan di Indonesia yang dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah utama penangkapan ikan berlebihan saat ini, terutama untuk skala kecil dan perikanan dekat pantai. Ini dapat dikembangkan dari praktik lokal/tradisional yang ada, diperkaya dengan ilmu pengetahuan kontemporer tentang pengelolaan perikanan dan pertimbangan yang cermat.⁶ Dalam penilitian terdahulu memiliki kesamaan peniliti yaiitu bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam tana mengeksploitasi sumber daya alam secaraberlebihan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat

⁵ Martenci, Wardis Girsang, Jeter D. Siwalette Lerebulan, “Local Wisdom-Based Natural Resource Management (Case Study in Watmuri Village, Tanimbar Island),” *Jurnal Agribisnis Kepulauan* 6, no. 3 (2018).

⁶ Abdul Halim, “Transforming Traditional Management into Contemporary Territorial-Based Fisheris in Indonesia,” *Marine Policy* 1, no. 16 (2020).

penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anshar dan Rusdin Allaudin yang berjudul “Wujud Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Di Maluku Utara” memperoleh kesimpulan bahwa muatan nilai-nilai kearifan lokal yang termuat dalam kebijakan hukum yang mengatur pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu kelaziman yang harus tetap dipertahankan dalam setiap program legislasi daerah.

Hal ini dimaksudkan agar karakteristik dari nilai-nilai kearifan lokal tetap terpelihara dalam wujud materi dan substansi kebijakan hukum daerah yang mengatur mengenai pengelolaan sumber daya alam di Provinsi Maluku Utara,⁷ adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan local. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Widarmanto yang berjudul “Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan” dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan Penerapan model pengelolaan berbasis masyarakat terbukti dapat memberikan hasil yang cukup efektif dan efisien khususnya efisiensi pengelolaan, mereduksi konflik antar nelayan, dan keberlanjutan sumber daya laut dan pesisir. Dapat disimpulkan bahwa, indikator sistem sosial budaya yang paling menentukan dalam keberhasilan pengelolaan berbasis masyarakat tersebut adalah tingkat partisipasi, kemampuan komunitas, dan konsistensi masyarakat.⁸ Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama sama meneliti tentang pengelolaan sumber daya alam perbedaannya terletak pada dasar pengelolaan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kurnia dan Meidya Putri berdasarkan studi yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam, perlu diperhatikan

⁷ Anshar dan Rusdin Allaudin, “Wujud Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Di Maluku Utara,” *Jurnal Penelitian Humano* 10, no. 2 (2020).

⁸ Nanang Widarmanto, “Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan,” *Sabda* 13, no. 1 (2018).

tiga poin yang penulis anggap sangat urgen untuk dikaji demi menjaga kemashalahatan bersama.

Melalui sinergisitas pihak pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha serta lembaga keuangan berbasis syariah untuk terus menjadikan pembangunan ekonomi tidak hanya berkearifan lokal namun juga berbasis syariat Islam. Setelah itu kurangnya Pemberian bantuan oleh pemerintah kepada masyarakat yang di antaranya berupa pembiayaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman dari daerah Batusangkar International atau Negara lain yang lebih maju, serta pemberian pembiayaan oleh lembaga keuangan dengan konsep syariah.⁹ Adapun persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan yakni meneliti tentang pembangunan ekonomi berbasis islam dengan kearifan lokal dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Alfi Nurrahma dan Muhammad Yahfidz berisi tentang kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya alam berhasil membuat peningkatan ekonomi akan tetapi hanya meningkat sedikit dan tidak berpengaruh besar terhadap ekonomi daerah, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pengaruh sumber daya alam terhadap pendapatan ekonomi perbedaannya terletak pada dasar pengelolaan yang diteliti.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian yang telah dijabarkan maka pada penelitian dengan judul “Pengelolaan Sumber Daya Alam (garam) Sesuai Syariah Berbasis Kearifan Lokal” dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan sumber daya alam sesuai syariah berbasis kearifan lokal di kecamatan Kedung?
2. Apakah dengan mengelola sumber daya alam dapat menambah pendapatan ekonomi daerah?

⁹ Rahmat Kurnia dan Meidy Putri, “Pembangunan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kawasan Wisata Istana Basa Pagaruyung),” *Batusangkar International Conference III* (2018): 15–16.

¹⁰ Surya Alfi dan Muhammad Yahfidz Nurrahma, “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kota Medan,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2 (2022): 912.

C. Tujuan Penelitian

Dibuatnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk merepresentasikan cara penduduk kecamatan Kedung dalam pengelolaan sumber daya alam (garam) sesuai syariah berbasis kearifan local.
2. Untuk merepresentasikan cara penduduk kecamatan Kedung memperoleh pendapatan daerah dengan cara mengelola sumber daya alamnya.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal.
2. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal.
3. Bagi Penduduk Kecamatan Kedung
Penelitian ini diharapkan dapat memberi pendapat pada penduduk kecamatan Kedung agar dapat mempertahankan budaya kearifan lokal yang telah ada dan tetap mengelola sumber daya alam tanpa di eksploitasi secara berlebihan.

E. Sistematika penulisan

Sistematika Penelitian dalam skripsi ini untuk memberikan ketepatan dalam pembahasan penulisan skripsi agar terstruktur. Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah:

1. Bagian Awal
Bagian awal berisi tentang: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.
2. Bagian Isi
Pada bagian isi terdapat gambaran umum dari kelima (5) bab yang berkaitan satu sama lain, Yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai permasalahan yang diangkat penulis dijadikan sebagai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat deskripsi kajian teori yang digunakan sebagai penunjang pembahasan penulis dengan mencakup pengertian sosial ekonomi, sumber daya alam, pengembangan ekonomi serta gambaran yang berkaitan dengan Desa Kalianyar serta budaya lokal dan juga sumber daya alamnya, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan metode penelitian, bab ini memberikan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian yang dilakukan di Desa Kalianyar Kecamatan Kedung yang bertempat di Kota Jepara, hasil pembahasan yang didapat peneliti berupa data dan kemudian di analisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Isi dari bab ini adalah menjabarkan kesimpulan peneliti yang terdiri dari: kesimpulan yang disimpulkan peneliti yang didapat dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup: daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya serta daftar riwayat hidup penulis.